

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA 2 PENDIL

Ivo Sindia Nur Azizah & Agustiarini Eka Dheasari
STAI Muhammadiyah Probolinggo
ivoazizah01@gmail.com , agustiarinieka@gmail.com

Abstract

Early childhood is an age group that is in a unique development and a lot of children's potential can be developed in this period which is often called the golden age period. In this period the process of development occurs simultaneously in all aspects of child development, one of which is physical motor. However, currently there are many children who are still not interested in motor learning, because they are influenced by gadgets. This research is motivated by the lack of varied learning models so that children's gross motor skills have not developed ideally. Children's physical and motor development can be very important, because of situations for children to adapt survival skills, for example sports consisting of walking, running, jumping, holding objects using both hands & sharing social skills while playing with friends. The objective of this study was to determine the effect of Tapak Suci extracurricular activities on children aged 5-6 years. This study uses experimental research methods. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Kolmogorov Smirnov T-Test. Based on the results of calculations using SPSS 16, a significance value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ is obtained, then H_0 is rejected and H_a is accepted, the conclusion is that there is an influence in Tapak Suci extracurricular activities on children's gross motor skills.

Keywords: Gross Motor Skill, Tapak Suci, Early Childhood

Abstrak : Anak usia dini adalah kelompok usia yang berada pada perkembangan yang unik dan banyak potensi anak yang mampu dikembangkan pada periode ini yang sering disebut periode golden age. Pada periode ini proses perkembangan terjadi serentak di semua aspek perkembangan anak salah satunya adalah fisik motorik. Namun saat ini banyak sekali anak yang masih kurang tertarik dengan pembelajaran motorik, karena terpengaruh oleh gadget. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya model pembelajaran yang bervariasi sehingga kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan ideal. Peningkatan fisik dan motorik anak-anak bisa sangat penting, karena situasi bagi anak-anak untuk menyesuaikan kemampuan bertahan hidup, misalnya olahraga yang terdiri dari berjalan, berlari, melompat, memegang benda menggunakan kedua telapak tangan & berbagi kemampuan sosial sambil bermain dengan teman-teman. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap anak

usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji kolmogorov smirnov T- Test. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya yaitu berarti ada pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap kemampuan motorik kasar anak

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Tapak Suci, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan pemberian terindah dari Allah SWT yang diberikan kepada ayah dan ibu yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan. Orang tua harus perhatikan peningkatan dan pertumbuhan setiap anak, karena anak-anak dan orang dewasa berbeda. Anak-anak ekstra aktif, memiliki rasa ingin tahu ekstra tinggi. Anak-anak biasanya menemukan dari apa yang mereka lihat, dengarkan dan rasakan. Anak usia dini adalah kelompok usia yang berada pada perkembangan yang unik dan banyak potensi anak yang mampu dikembangkan pada periode ini yang sering disebut periode *golden age*. Pada periode ini, proses perkembangan terjadi serentak di semua aspek perkembangan anak. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Haryani & Qalbi, 2021) tentang aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Aspek perkembangan tersebut dikembangkan sesuai dengan usia anak melalui jalur pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diarahkan pada anak usia 0-6 tahun, dieksekusi melalui pemberian rangsangan instruksional agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, supaya anak-anak mempunyai kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi, diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan non-formal. Salah satu maksud dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk persentase keterampilan motorik tubuh, karena peningkatan kemampuan tubuh adalah aspek yang sangat berguna pada masa anak usia dini. Peningkatan somatik anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola yang sangat sebanding, sebagai hasilnya peningkatan anak dapat diprediksi, setiap hari atau lancar.

Peningkatan motorik adalah gerakan yang memanfaatkan massa otot di dalam rangka untuk menghasilkan gerakan. Peningkatan fisik dan motorik anak-anak bisa sangat penting, karena situasi bagi anak-anak untuk menyesuaikan kemampuan bertahan hidup, misalnya olahraga yang terdiri dari berjalan, berlari, melompat, memegang benda menggunakan

kedua tangan dan berbagi kemampuan sosial sambil bermain dengan teman. Perkembangan motorik kasar anak mempengaruhi kehidupan dimana dengan kemampuan motorik kasar anak mampu memiliki ketangkasan gerak untuk menunjang kesehatan fisik anak. Pengembangan keterampilan motorik umum yang baik membantu anak-anak untuk melakukan kehidupan sehari-hari, kepercayaan diri dan diperlakukan untuk menjaga kesehatan yang baik.

Kemampuan motorik kasar sangat dekat kaitannya dengan koordinasi anggota gerak, karena sebagian olahraga dilakukan dengan menggunakan massa otot besar yang berasal dari dalam kaki dan ada koordinasi dengan berbagai bagian tubuh. Tanpa stimulus yang dilengkapi dengan bantuan penggunaan guru, anak tidak akan mampu lagi mengembangkan kompetensi motorik kasarnya. Stimulus ekstra yang diberikan, semakin besar kemungkinan bagi anak dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi motorik kasarnya.

Salah satu cara mengembangkan kompetensi motorik kasar anak dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bagian dari pendidikan non-formal yaitu kegiatan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu anak berkembang sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh siswa dan atau tenaga kependidikan yang kompeten dan berwenang di sekolah (Damayanti, 2019).

Dilihat dari hasil pengamatan di TK ABA 2 PENDIL Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo, perkembangan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara ideal pada anak-anak tertentu. Kegiatan untuk meningkatkan pengembangan motorik lebih mungkin dan lebih dominan untuk peningkatan motorik halus daripada peningkatan motorik kasar. Peristiwa ini dibuktikan melalui cara perkembangan motorik pada pembelajaran di kelas lebih dominan dengan kegiatan mengasah motorik halus seperti mewarnai gambar, menggunting pola, menempel gambar dan mencocok. Sementara itu, kegiatan untuk motorik kasar jarang dilakukan. Latihan untuk perkembangan motorik lebih terkoordinasi dengan permainan fisik melompat menggunakan satu kaki, akibatnya anak terkadang kelelahan, bosan, dan anak-anak selalu ingin bermain di luar kelas. Masalah terjadi karena tidak adanya model pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar anak, hanya mempunyai lebih dari satu media seperti tangga majemuk, prosotan dan jungkat-jungkit.

Beberapa cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yaitu melalui melatih anak gerakan dasar seni beladiri Tapak Suci. Seni beladiri Tapak

Suci merupakan seni beladiri asli dari Indonesia dibawah binaan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Pencak silat tergolong olahraga fisik dan mental, yaitu sebuah media yang dapat meningkatkan nilai-nilai latihan pendidikan karakter karena jauh lebih didasarkan sepenuhnya pada budaya Indonesia. Di masa lampau, pencak silat telah diverifikasi sebagai metode pertempuran cara yang baik untuk melindungi kehidupan bangsa dari penjajahan luar negeri. Saat ini pencak silat tetap dilestarikan dan dikembangkan sebagai metode latihan karena diyakini selama ini mengandung nilai-nilai luhur akademik seperti yang dikatakan dalam filosofi pencak silat, khususnya filosofi budi pekerti leluhur.(Nugroho, n.d.)

Tapak suci mempunyai keunikan tersendiri yang dapat menunjukkan identitasnya yang berbeda dari perguruan lain merupakan organisasi otonom milik Muhammadiyah yang secara resmi disetujui oleh pimpinan pusat Muhammadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli – 01 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-1(Damayanti, 2019). Materi pendidikan dan pelatihan akademi Tapak Suci berkaitan dengan Islam dan Kemuhammadiyahan, Pencak Silat, ilmu organisasi, pembinaan mental dan fisik, serta olahraga.

Menurut Ibu Nanik Hermawati, S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ini menstimulus perkembangan motorik kasar anak dan juga semangat anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Mengapa demikian ? karena anak usia 5-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang lebih mengenai hal-hal yang baru. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci merupakan kegiatan pencak silat Hal tersebut membuat penulis perlu menggunakan metode peningkatan kemampuan motoric kasar anak melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan motoric. kasar. Karena seni beladiri Tapak Suci merupakan suatu hal yang baru bagi anak-anak mampu menarik minat anak untuk melakukan olahraga tersebut.

Menanggapi dari latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 2 PENDIL Kabupaten Probolinggo.”

Penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah Masra Tangse (2022) berjudul Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *one group pretest-posttest design* dengan tujuan mengetahui adanya peningkatan kemampuan motoric kasar melalui

permainan estafet. Metode pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan test. Berdasarkan hasil test dapat disimpulkan bahwa permainan estafet tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tetapi juga dapat meningkatkan aspek sosial emosionalnya yaitu dengan menunggu giliran bermain.

Penelitian yang ditulis oleh Della Marsella (2019/2020) berjudul Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugerah Aisyiyah Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui peran senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik dalam perkembangan motorik kasar pada anak pasca melaksanakan senam irama di PAUD Anugerah Aisyiyah Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak meningkat dan anak mampu melakukan gerakan senam. Anak juga sangat bersemangat saat melakukan gerakan.

Penelitian yang ditulis oleh Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D (2019) berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas dengan tujuan mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui bermain holahoop. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ke3 rata-rata nilai anak mencapai 3,6 dengan ketntasan belajar sebesar 72% dengan kriteria belum tuntas kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ke3 rata-rata nilai anak menaapai 4,3 dengan ketuntasan belajar sebesar 86% dan dikatakan sudah tuntas. Dengan demikian, kegiatan bermain melalui media hulahoop dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Dari ketiga penelitian diatas, penelitian (a) meneliti mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui media permainan estafet, (b) meneliti mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar menggunakan senam irama,(c) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain dengan media permainan Hulahoop.

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada medianya. Media yang digunakan oleh penulis dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada perkembangan yang unik dan banyak potensi anak yang mampu dikembangkan pada perode ini yang seing disebut periode *golden age*. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).(Tatminingsih, 2018) Sementara menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga.(Rohmani, 2019) Menurut Hurlock, masa kanak-kanak dini adalah usia prasekolah yaitu kelompok anak usia Antara 2 sampai 6 tahun.(Ariyani, 2018)

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak berusia 0 - 6 tahun serta anak masih berada dalam kandungan yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, kecerdasan dan kepribadian. Setiap tingkat usia yang dialami bayi akan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda. Tingkatan pada anak usia dini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu pada masa bayidari baru lahir sampai 12 bulan, masa batita dari 1-3 tahun, masa pra-sekolah dari 3-5 tahun dan masa SD (sekolah dasar) dari 6-8 tahun. Tahapan pembelajaran kepada anak-anak harus mengetahui karakteristik yang dimiliki melalui setiap tingkat perkembangan. Jika pembelajaran yang diberikan tidak didasarkan sepenuhnya pada karakteristik perkembangan anak, itu hanya akan membuat anak dalam kondisi sulit.

Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan terukur khusus yang digunakan untuk memantau atau menilai perkembangan anak pada usia tertentu. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 Perkembangan fisik motoric kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. (2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. (3) Melakukan permainan fisik dengan

aturan. (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. (5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. (Kemendikbud, 2014)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Maryana, 2018)

Pola penelitian yang digunakan adalah Pola Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Eksperimental

	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O1		O2

Keterangan:

O1 : *Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)

X : *Treatment* atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya

O2 : *Posttest*, yaitu tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*)

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pendil, yang terletak di Jl. Raya Pendil RT 3 RW 1 Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK ABA 2 Pendil Kelompok B1 dan B2 yang berjumlah 40 siswa. Di dalam populasi terdapat sebagian dari sampel. Anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian *Non-Equivalent Control Group* sampel yang digunakan tidak dipilih secara random atau acak, namun akan ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 2 PENDIL Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo pada kelompok B, di kelompok B ini terbagi menjadi 2 kelas yaitu B1 dan B2. Peneliti menggunakan kedua kelas untuk digunakan sampel yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas control. Maka pada penelitian ini populasi juga digunakan sebagai sampel penelitian, karena jumlah kelas kelompok terbatas.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 2 PENDIL Kabupaten Probolinggo maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci adalah: “Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci merupakan kegiatan untuk mengembangkan salah satu bidang hobi yaitu beladiri pencak silat yang menjadi perhatian sekelompok siswa yang diadakan oleh sekolah di dalam dan di luar jam pembelajaran biasanya.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa sebanyak 130 siswa. Namun dalam penelitian kelas yang akan digunakan sebagai sampel yaitu kelompok B1 dan B2. Sampel kelas B1 digunakan sebagai kelas eksperimen, dan kelas B2 digunakan sebagai sampel kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum melaksanakan penelitian di sekolah, terlebih dahulu melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pengumpulan data, yaitu teknik pertama menggunakan tes, yang terdiri dari dua jenis pre-test dan post-test. Tes yang digunakan yaitu permainan engklek, dengan permainan engklek peneliti mampu mengetahui kemampuan motorik anak yang diuji untuk menunjukkan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu, data diakumulasikan dan ditabulasikan untuk perhitungan lebih lanjut. Tindak selanjutnya yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data yang didapat. Data hasil yang dianalisis adalah nilai kinerja akademik motorik kasar, termasuk skor pre-test dan post-test untuk kelas

kontrol dan eksperimen. Data hasil belajar berasal dari 20 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen.

Tabel 2.
Lembar Uji Pretest Kelas Eksperimen

Responden	Hasil	Kategori
1	27	Mulai Berkembang
2	36	Mulai Berkembang
3	27	Mulai Berkembang
4	38	Berkembang Sesuai Harapan
5	37	Berkembang Sesuai Harapan
6	36	Mulai Berkembang
7	38	Berkembang Sesuai Harapan
8	31	Mulai Berkembang
9	29	Mulai Berkembang
10	27	Mulai Berkembang
11	34	Mulai Berkembang
12	34	Mulai Berkembang
13	36	Mulai Berkembang
14	24	Mulai Berkembang
15	20	Mulai Berkembang
16	21	Mulai Berkembang
17	26	Mulai Berkembang
18	26	Mulai Berkembang
19	28	Mulai Berkembang
20	40	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah	468	
Rata-rata	23,4	Mulai Berkembang

Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{72 - 18}{3} \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan motorik kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.
Kategori kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo

Hasil	Kategori
54 – 72	Berkembang Sangat Baik
37 – 53	Berkembang Sesuai Harapan
19 – 36	Mulai Berkembang
0 – 18	Belum Berkembang

Tabel 4.
Lembar Uji Posttest Kelas Eksperimen

Responden	Hasil	Kategori
1	46	Berkembang Sesuai Harapan
2	68	Berkembang Sangat Baik
3	51	Berkembang Sesuai Harapan
4	68	Berkembang Sangat Baik
5	59	Berkembang Sangat Baik
6	61	Berkembang Sangat Baik
7	64	Berkembang Sangat Baik
8	56	Berkembang Sangat Baik
9	48	Berkembang Sesuai Harapan
10	46	Berkembang Sesuai Harapan
11	52	Berkembang Sesuai Harapan
12	52	Berkembang Sesuai Harapan
13	56	Berkembang Sangat Baik
14	42	Berkembang Sesuai Harapan
15	48	Berkembang Sesuai Harapan
16	54	Berkembang Sesuai Harapan
17	52	Berkembang Sesuai Harapan
18	52	Berkembang Sesuai Harapan
19	52	Berkembang Sesuai Harapan
20	69	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	1100	
Rata-rata	55	Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

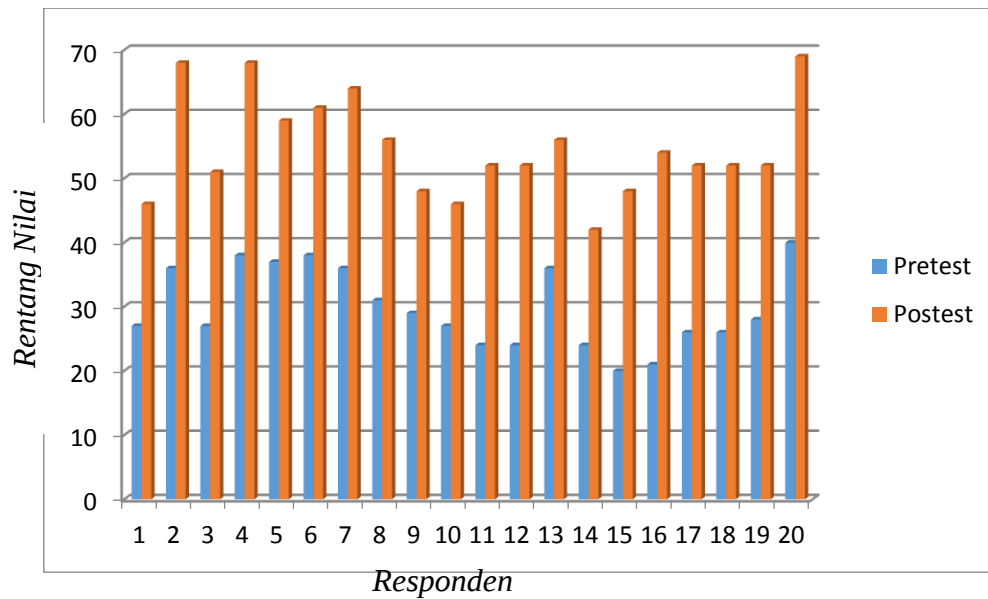
$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{72 - 18}{3} \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 5
Kategori kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo

Hasil	Kategori
54 – 72	Berkembang Sangat Baik
37 – 53	Berkembang Sesuai Harapan
19 – 36	Mulai Berkembang
0 – 18	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Tabel 6.
Lembar Uji Pretest Kelas Kontrol

Responden	Hasil	Kategori
1	24	Mulai Berkembang
2	26	Mulai Berkembang
3	25	Mulai Berkembang
4	18	Mulai Berkembang
5	19	Mulai Berkembang
6	18	Mulai Berkembang
7	18	Mulai Berkembang
8	25	Mulai Berkembang
9	27	Mulai Berkembang
10	27	Mulai Berkembang
11	21	Mulai Berkembang
12	24	Mulai Berkembang
13	24	Mulai Berkembang
14	25	Mulai Berkembang
15	30	Mulai Berkembang
16	18	Mulai Berkembang
17	27	Mulai Berkembang
18	30	Mulai Berkembang
19	22	Mulai Berkembang
20	24	Mulai Berkembang
Jumlah	472	
Rata-rata	23,6	Mulai Berkembang

Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{72 - 18}{3} \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 7.
Kategori kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo

Hasil	Kategori
54 – 72	Berkembang Sangat Baik
37 – 53	Berkembang Sesuai Harapan
19 – 36	Mulai Berkembang
0 – 18	Belum Berkembang

Tabel 8.
Lembar Uji Pretest Kelas Kontrol

Responden	Hasil	Kategori
1	52	Berkembang Sesuai Harapan
2	45	Berkembang Sesuai Harapan
3	46	Berkembang Sesuai Harapan
4	41	Berkembang Sesuai Harapan
5	42	Berkembang Sesuai Harapan
6	43	Berkembang Sesuai Harapan
7	36	Berkembang Sesuai Harapan
8	43	Berkembang Sesuai Harapan
9	47	Berkembang Sesuai Harapan
10	45	Berkembang Sesuai Harapan
11	40	Berkembang Sesuai Harapan
12	41	Berkembang Sesuai Harapan
13	39	Berkembang Sesuai Harapan
14	39	Berkembang Sesuai Harapan
15	60	Berkembang Sangat Baik
16	36	Berkembang Sesuai Harapan
17	39	Berkembang Sesuai Harapan
18	47	Berkembang Sesuai Harapan
19	40	Berkembang Sesuai Harapan
20	41	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah	865	
Rata-rata	43,25	Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{72-18}{3}$$

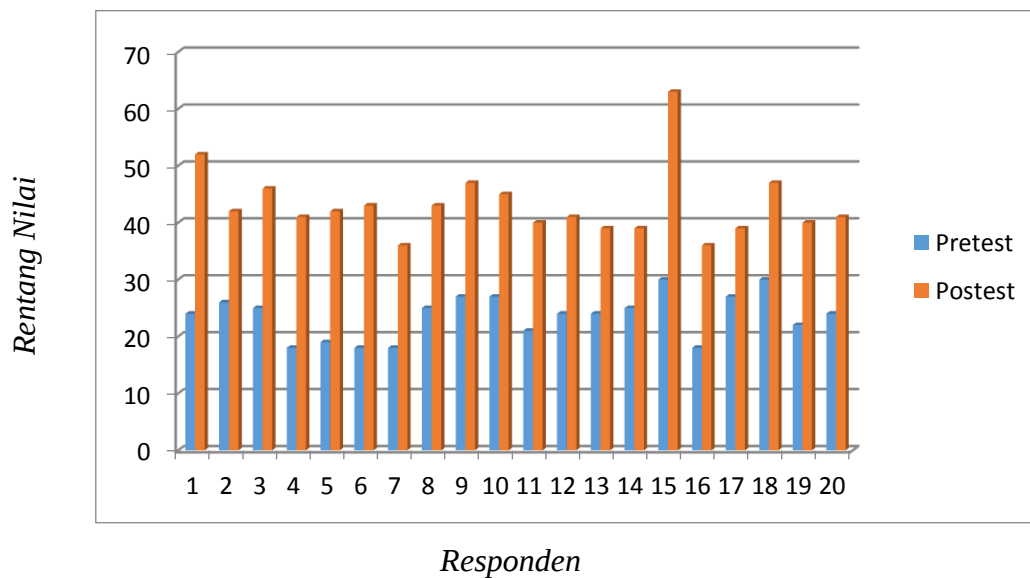
$$= 18$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 9.
Kategori kemampuan motoric kasar anak di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo

Hasil	Kategori
54 – 72	Berkembang Sangat Baik
37 – 53	Berkembang Sesuai Harapan
19 – 36	Mulai Berkembang
0 – 18	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



1. Normalitas Data

a. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, normalitas dan homogenitas data harus di hitung. Untuk menghitung itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 10.
Normalitas Data Kelompok Eksperimen

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Motorik Kasar	Pretest Eksperimen	.159	20	.200 [*]
	Posttest Eksperimen	.190	20	.057

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi dari nilai pretest 0,20 yaitu dan posttest kelas eksperimen yaitu 0,57. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 11.
Normalitas Data Kelompok Kontrol

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Motorik Kasar	Pretest Kontrol	.191	20	.054
	Posttest Kontrol	.157	20	.200 [*]

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi dari nilai pretest 0,54 yaitu dan posttest kelas eksperimen yaitu 0,20. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti nilai pretest dan posttest dari kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Homogenitas Data

Tabel 12.
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Motorik Siswa	Based on Mean	2.923	1	38	.095
	Based on Median	1.579	1	38	.217
	Based on Median and with adjusted df	1.579	1	35.094	.217
	Based on trimmed mean	2.979	1	38	.092

Berdasarkan tabel diatas, *test of homogeneity of variances* diketahui bahwa nilai signifakasi adalah 0,95 lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sampel kemampuan motorik kasar di TK ABA 2 Pendil berdistribusi homogen.

3. Hasil Uji- T

Tabel 13.
Hasil Uji-T
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Motorik Kasar	Equal variances assumed	2.923	.095	5.444	38	.000	11.70000	2.14905	7.34947	16.05053
	Equal variances not assumed			5.444	34.450	.000	11.70000	2.14905	7.33470	16.06530

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai signififikasi(2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya yaitu ada pengaruh dalam kegiatan ekstrakuriler Tapak Suci terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap kemampuan motorik kasar anak TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran motorik tidak monoton di dalam kelas, hal yang wajar jika hanya ada pembelajaran motorik halus di dalam kelas.

Berdasarkan catatan angket peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata anak sudah menguasai permainan pencak silat dan mampu mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Anak mampu melakukan keterampilan motorik kasar 8 komponen gerak materi pencak silat yang meliputi kuda-kuda, sikap pasang, pukulan, tendangan, tangkisan, dan menghindar atau elakan.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kelas eksperimen menggunakan permainan pencak silat sebagai perlakuan, dan kelas kontrol menggunakan senam sebagai perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat perubahan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah tes diukur hasil belajarnya. Dapat dilihat dari tabel data bahwa rata-rata skor kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif dekat, dengan perbedaan yang kecil, dan secara keseluruhan berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji beda rata-rata nilai pra ukur kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diuji perbedaannya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua kelas tersebut relatif dekat, karena sekolah tidak memiliki pengelompokan khusus, dan tidak ada peraturan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap motorik kasar anak pada kelompok B di TK ABA 2 Pendil Kabupaten Probolinggo. Kemampuan motorik kasar anak meningkat dapat dilihat pada hasil rata-rata setelah perlakuan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi(2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya yaitu ada pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap kemampuan motorik kasar anak. Permainan pencak silat dalam penelitian ini menggunakan 8 unsur komponen dalam motorik kasar anak yaitu kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan/fleksibilitas, dan koordinasi. Pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, anak sangat begitu antusias karena permainan pencak silat merupakan pengalaman baru yang menyenangkan.

Dengan sikap antusias anak tersebut, anak mampu mengikuti semua gerakan permainan pencak silat Tapak Suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktavia, Addiyanah. (2018): Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Media Dadu Raksasa. 8–30.
- Ariyani, Dewi. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 13, no. 2, 175–190.
- Damayanti, Lonita. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong
- Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* 10, no. 1: 6.
- Kemendikbud, RI. (2014). Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014: 1–31.
- Kurniawati, Rini. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan.
- Mahmudah, Amin, and Umi Rohmah. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1: 18–26.
- Maryana, Ledia. (2018). Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Kreativitas Anak Di PAUD Darul Hikmah Kota Bengkulu Tahun 2018 M / 1439 H.,
- Muhammad Tomy Hijrianto. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMK Muhammadiyah Rembang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 02, no. 01: 10–35.
- Muhammady, Iffan Gallant El. (2018). Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah.
- Muslimah, Esa. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Ikhlas Tanggerang Selatan. المنهل.
- Nugroho, Agung. “Keterampilan Dasar Pencak Silat Materi Sejarah Perkembangan Pencak Silat Go International.” *Pravoslavie.ru* (n.d.): 1–17.
- Pranoto, Agung. (2018). Pengaruh Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Kartika IX - 36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Tuban: 68–74.
- Rohmani, I. (2019). Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Al Mustariyyah). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/281/>.
- Tatminingsih, Sri. (2018). Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1: 1–65.